

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dalam sektor kesehatan telah mendorong transformasi sistem rekam medis dari format konvensional kertas ke format elektronik. Sistem rekam medis elektronik (RME) memungkinkan penyimpanan, akses, dan pertukaran data pasien secara lebih cepat dan efisien. Namun, sekaligus muncul tantangan besar terkait kerahasiaan dan keamanan data pasien karena data kesehatan digolongkan sebagai data pribadi yang sangat sensitif. Sebagai contoh, sebuah studi menyatakan bahwa peralihan ke RME harus diiringi dengan jaminan “*confidentiality, integrity, dan availability*” untuk menjaga kepercayaan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan.¹

Perkembangan digitalisasi informasi kesehatan di tingkat global telah mendorong banyak negara untuk mengadopsi *Electronic Health Records (EHR)* sebagai standar sistem pencatatan klinis modern. Transformasi ini menghasilkan peningkatan efisiensi, kualitas dokumentasi,

serta keterpaduan pelayanan di berbagai fasilitas kesehatan. Namun, berbagai studi internasional menunjukkan bahwa digitalisasi rekam medis juga meningkatkan risiko kebocoran data, serangan siber, serta pelanggaran privasi pasien apabila aspek keamanan tidak diperkuat.² Tantangan tersebut menegaskan bahwa keamanan dan kerahasiaan informasi pasien kini menjadi isu strategis dalam pengelolaan EHR.

Sejumlah tinjauan literatur global menekankan bahwa perlindungan data kesehatan memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup teknologi, kebijakan, serta kompetensi sumber daya manusia. Penelitian terkini memperlihatkan bahwa pelanggaran data pada layanan kesehatan seringkali terjadi bukan hanya akibat kelemahan teknis sistem, melainkan juga karena kesalahan

manusia, ketidakpatuhan terhadap SOP, dan rendahnya literasi keamanan informasi di kalangan tenaga kesehatan.³ Banyak negara kini mendorong implementasi kontrol akses berbasis peran, *audit trail*, serta pelatihan keamanan informasi secara rutin. Temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas SDM memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah insiden kebocoran data pasien pada sistem rekam medis elektronik.

Pada konteks Indonesia, upaya penguatan perlindungan data pribadi mulai mendapatkan perhatian serius seiring dengan berkembangnya sistem rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan. Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi sebagai dasar hukum penyelenggaraan keamanan data pribadi termasuk informasi kesehatan. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menegaskan kewajiban fasilitas kesehatan untuk menjamin kerahasiaan, integritas, dan keamanan data pasien dalam penyelenggaraan sistem RME. Regulasi ini memperkuat bahwa aspek teknis dan nonteknis harus dipenuhi agar keamanan informasi kesehatan dapat terjaga.

Pada tingkat rumah sakit, penelitian empiris menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan data rekam medis sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan perilaku petugas rekam medis. Studi kasus pada beberapa rumah sakit di Indonesia mengungkap bahwa pelanggaran kerahasiaan sering disebabkan oleh ketidaktahuan petugas terhadap aturan akses, kurangnya pelatihan terkait keamanan informasi, serta lemahnya pengawasan internal.⁴ Selain itu, belum optimalnya implementasi *audit trail*, penggunaan kata sandi yang tidak aman, dan pembagian akses yang tidak sesuai peran menjadi masalah yang sering ditemukan dalam pengelolaan RME. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga rekam medis memiliki peran penting dalam menjaga integritas dan kerahasiaan data pasien.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi secara menyeluruh tingkat pemahaman tenaga rekam medis mengenai konsep kerahasiaan data dalam sistem rekam medis elektronik. Pemahaman yang baik

tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan sistem, tetapi juga mencakup pengetahuan mengenai prinsip etika, norma hukum, serta kebijakan keamanan informasi yang berlaku. Evaluasi ini diperlukan agar rumah sakit dapat mengetahui area kelemahan, merumuskan pelatihan yang sesuai, dan memperkuat sistem manajemen keamanan data. Dengan demikian, mutu pengelolaan rekam medis dapat ditingkatkan sesuai standar perlindungan data.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pemahaman tenaga rekam medis terhadap kerahasiaan data pasien pada sistem rekam medis elektronik di Rumah Sakit Ciremai Tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai kompetensi SDM dalam menjaga privasi pasien serta menjadi dasar bagi rumah sakit dalam menyusun kebijakan peningkatan keamanan informasi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu mendukung implementasi regulasi perlindungan data di Indonesia secara lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik maupun praktis dalam meningkatkan tata kelola data kesehatan di era digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Tingkat Pemahaman Tenaga Rekam Medis terhadap Kerahasiaan Data Pasien pada Sistem Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Ciremai Tahun 2025”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis tingkat pemahaman tenaga rekam medis terhadap kerahasiaan data pasien dalam sistem rekam medis elektronik di Rumah Sakit Ciremai Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pemahaman tenaga rekam medis terkait konsep privasi data

- b. Mendeskripsikan kerahasiaan data pasien
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pemahaman tenaga rekam medis terhadap kerahasiaan data pasien

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pemahaman tenaga rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama terhadap prinsip kerahasiaan data pasien dalam sistem RME. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Rumah Sakit dalam melakukan pembinaan, pengawasan, serta penyusunan kebijakan strategis yang berhubungan dengan implementasi rekam medis elektronik di wilayah kerjanya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit untuk menyusun program pelatihan dan sosialisasi yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kompetensi tenaga rekam medis.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah di bidang manajemen informasi kesehatan, khususnya terkait aspek etika dan kerahasiaan data pasien dalam penerapan sistem rekam medis elektronik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar, studi kasus, atau referensi bagi mahasiswa D3 Rekam Medis dalam memahami pentingnya menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien di era digitalisasi pelayanan kesehatan.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan manfaat sebagai sarana pengembangan wawasan dan keterampilan peneliti dalam menerapkan teori serta metode penelitian pada permasalahan nyata di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik keamanan informasi kesehatan, tingkat pemahaman tenaga rekam medis, maupun evaluasi implementasi sistem rekam medis elektronik di berbagai fasilitas kesehatan.

- c. Bagi Tempat Penelitian, membantu rumah sakit Ciremai mengevaluasi pemahaman dan kepatuhan tenaga rekam medis terhadap kerahasiaan data pasien, sehingga dapat digunakan sebagai dasar peningkatan pelatihan, perbaikan SOP, dan penguatan keamanan sistem RME.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan Penelitian
1	A. Andayani (2024)	<i>Confidentiality in Digital Health Records: Aligning Privacy and Care</i>	Penelitian normatif / studi pustaka (analisis hukum & kebijakan)	Regulasi, tanggung jawab rumah sakit, perlindungan hukum pasien	Fokus pada aspek hukum/regulasi dan tanggung jawab institusi bukan survei atau pengukuran pemahaman tenaga rekam medis. Penelitian. Bersifat empiris pada tingkat pemahaman pegawai rekam medis setelah/di era RME.
2	M.K. Hossain dkk. (2025)	<i>Exploratory study of electronic medical record culture in Indonesian hospitals</i>	Studi eksploratori / campuran (<i>mixed-methods</i>) di rumah sakit Indonesia	Kesiapan institusional, infrastruktur, keterampilan digital staf, adopsi EMR	Menilai kesiapan organisasi & budaya pencatatan secara luas; tidak spesifik mengukur pemahaman tenaga rekam medis tentang kerahasiaan. Penelitian ini lebih sempit pada pengetahuan/sikap/praktik tenaga rekam medis terhadap kerahasiaan data pasien

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan Penelitian
3	A.S. Moham med (2024)	<i>Attitudes toward implementation of electronic medical record & associated factors among health professionals</i>	Survei potong lintang (<i>cross-sectional</i>) tenaga kesehatan	Sikap terhadap RME, faktor-faktor demografis/organisasional	Populasi mencakup berbagai tenaga kesehatan (dokter, perawat, dsb.) sehingga tidak terfokus pada tenaga rekam medis sebagai subjek tersendiri. Penelitian ini menempatkan tenaga rekam medis sebagai fokus utama sehingga dapat mengungkap gap pengetahuan/spesifik tugas mereka.
4	U.S. Suhariyono (2025)	Analisis Aspek Keamanan Informasi Data Pasien pada RME	Analisis teknis/kajian lapangan (kualitas sistem & audit keamanan)	<i>Confidentiality, integrity, availability (CIA)</i> , kontrol akses; kebocoran data	Menitikberatkan pada aspek teknis & keamanan sistem (kontrol akses, enkripsi, RBAC) bukan pada pemahaman/kompetensi SDM (tenaga rekam medis). Penelitian ini mengisi celah yg berfokus pada pengetahuan/attitude/praktik SDM walau dapat mengaitkan temuan ke aspek teknis
5	J. Juliana (2025)	<i>Case study: peran kepala unit rekam medis di rumah sakit (analisis kesiapan & pengetahuan)</i>	Studi kasus (rumah sakit X sejenis) wawancara & observasi	Pengetahuan pengelola rekam medis, kepemimpinan unit, praktik dokumentasi	Lebih bersifat studi kasus pada satu rumah sakit dan cenderung fokus pada manajerial; mungkin tidak mengukur secara kuantitatif tingkat pemahaman pegawai rekam medis secara representatif.